

Perbedaan Model Pembelajaran Sinektik dan Direct Instruction Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar

Domina Kristina Benu*, Henny Dewi Koeswanti

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

*Corresponding Author: 292019081@student.uksw.edu

Abstract

Writing poetry is very important for students as a means of conveying ideas. However, the phenomenon that occurs is that students often face difficulties in writing poetry. This research aims to determine the differences in the application of Synectic and Direct Instruction learning models to the poetry writing skills of class IV students at Gugus Joko Tingkir Elementary School and to find out between synectic learning and direct instruction which have a higher level of difference to class IV poetry writing skills at Gugus Elementary School, Joko Tingkir. The independent variables in this research are the synthetic learning model (X1) and the direct instruction learning model (X2). The dependent variable in this research is poetry writing skills in Indonesian language subjects (Y). The data collection technique is to use test techniques. The data collection instrument used was a poetry writing skills test sheet. In this research, statistical analysis tests consisted of normality tests, homogeneity tests, and t tests or mean difference tests. The results of this research show that there are differences in poetry writing skills as indicated by the results of the synectic posttest and direct instruction t-test, with a significance value of 0.001 being obtained. Because the Sig (two-sided p) value is $0.001 < 0.05$, it is concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. Which means there is a significant difference in poetry writing skills taught using the Synectic and Direct Instruction learning models for Class IV at Gugus Joko Tingkir Elementary School.

Keywords : Poetry Writing Skills, Synectics, Direct Instruction.

Abstrak

Menulis puisi sangat penting dimiliki siswa sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan. Namun fenomena yang terjadi, siswa sering menghadapi kesulitan dalam menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penerapan antara model pembelajaran Sinektik dan Direct Instruction terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus Joko Tingkir dan untuk mengetahui diantara pembelajaran sinektik dan direct instruction yang memiliki tingkat perbedaan lebih tinggi terhadap keterampilan menulis puisi kelas IV Sekolah Dasar Gugus Joko Tingkir. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran sinektik (X1) dan model pembelajaran direct instruction (X2). Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia (Y). Teknik pengambilan data adalah menggunakan teknik tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar tes keterampilan menulis puisi. Pada penelitian ini uji analisis statistik terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t atau uji beda rata-rata. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis puisi yang ditunjukkan dengan hasil uji-t posttest sinektik dan direct instruction, diperoleh nilai signifikansi lebih kecil 0,001. Karena nilai Sig (two-sided p) adalah $0,001 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi yang ajarkan dengan model pembelajaran Sinektik dan Direct Instruction Kelas IV Sekolah Dasar Gugus Joko Tingkir.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Puisi, Sinektik, Direct Instruction.

Article History:

Received 2023-06-21

Revised 2023-10-16

Accepted 2023-10-27

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.5772

PENDAHULUAN

Puisi merupakan bentuk seni sastra yang dapat dipelajari dari berbagai perspektif. Pentingnya diingat bahwa puisi adalah struktur kompleks yang terdiri dari berbagai elemen dan bahasa yang dipilih dengan cermat untuk menyampaikan pesan (Adriatik et al., 2022; Pradopo, 1987; Lestari Ningrum, 2013). Puisi merupakan salah satu genre sastra yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa dengan tepat dan penuh keindahan (Nurgiantoro, 2005; Ratnawati, 2016). Dalam puisi, manusia dapat mengungkapkan emosi dan pikiran mereka dengan cara yang indah dan berirama (Waat D. Situmorang, 2013; Safwan, 2022).

Keterampilan menulis puisi adalah kegiatan pembelajaran yang produktif dan kreatif. Artinya pembelajaran berlangsung sedemikian rupa sehingga siswa dapat menciptakan karya berupa puisi dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ratnawati, 2016). Menulis puisi adalah sebuah keterampilan yang membutuhkan kemampuan dalam penggunaan pola bahasa dalam teks untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan (Hamidah, & Resnani, 2019). Kegiatan menulis puisi memerlukan adanya kemampuan berbahasa dan penyampaian gagasan/ide yang baik, serta kemampuan pemilihan kata yang tepat (diksi), (Bachtiar, 2014). Pentingnya menulis puisi yaitu mendorong siswa agar belajar bagaimana bermain dengan kata-kata atau istilah-istilah, menafsirkan dunianya menggunakan suatu cara yang unik serta menyadari bahwa imajinasinya akan menjadi nyata jika mereka dapat memilih kata-kata dengan cermat (Hamidah & Resnani, 2019).

Menulis puisi tidak hanya memberikan kegembiraan, tetapi juga membantu siswa memahami konsep dunia sekitar mereka, mengembangkan kosakata, mengidentifikasi situasi tertentu, dan mengekspresikan perasaan (Norton, 1987; Ambarwati, 2017). Tujuan utama menulis puisi di sekolah adalah untuk menumbuhkan cinta dan minat siswa terhadap sastra, sehingga mereka dapat menggunakannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Supriyadi, 2014). Puisi juga bertujuan untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra dalam memperlus wawasan, memperhalus budi pekerti dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berbahasa adalah salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tercantum dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam dunia pendidikan (Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003).

Namun fenomena yang terjadi, siswa sering menghadapi kesulitan dalam menulis puisi. Mereka kesulitan memulai puisi, menggunakan diksi dengan benar, serta kurangnya motivasi dan minat dalam membaca serta menulis. Hal ini di kemukakan oleh (Ahmad Safwan, 2022) bahwa ketika siswa diminta menulis puisi, kebanyakan siswa tidak memahami bagaimana memulai dan menyusun kata-kata dalam puisi tersebut. Selain itu siswa belum mampu menggunakan diksi dengan baik. Adapun menurut Hermita (2016) kesulitan menulis puisi muncul akibat kurangnya minat membaca siswa, kurangnya motivasi menulis siswa, serta pemberian contoh puisi kepada siswa kurang bervariasi. Selain itu, peran guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat memengaruhi keterampilan menulis puisi siswa. Guru tidak sekedar memberikan materi tetapi guru juga dapat mengajak siswa untuk ikut andil dan aktif dalam pembelajaran. Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya model pembelajaran yang menarik bagi siswa, akibatnya pembelajaran menulis puisi terkadang tidak pernah membawa hasil yang memuaskan (Ambarwati, 2017).

Dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa Sekolah Dasar terdapat beberapa model pembelajaran yang dimungkinkan dapat digunakan secara efektif dan efisien. Model pembelajaran merupakan pedoman atau acuan pembelajaran yang berisi langkah-langkah atau kerangka pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk merancang, melaksanakan dan mengorganisir kegiatan pembelajaran serta untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mawardi, 2018). Dari beberapa model pembelajaran yang ada diduga terdapat dua model pembelajaran yang memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis puisi. Kedua model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran *sinektik* dan model pembelajaran *direct instruction*. Model pembelajaran *sinektik* adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada aspek perkembangan kreativitas siswa sesuai dengan kemampuannya. Model pembelajaran ini menegaskan pada proses memperoleh ide-ide yang bermakna dalam meningkatkan aktivitas kreatif siswa (Yunus Abidin, 2012; Ratnawati, 2016). Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa model ini dirancang untuk membimbing individu di dunia yang hampir tidak

masuk akal untuk memberi kesempatan menemukan cara baru dalam memandang sesuatu, mengungkapkan diri dan mendekati masalah.

Adapun model pembelajaran *direct instruction* adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan /atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri yaitu transformasi dan keterampilan secara langsung., pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu, materi pelajaran yang telah terstruktur, lingkungan belajar yang telah terstruktur dan distruktur oleh guru (Mardians 2022). Model *direct instruction* merupakan keterampilan, baik kognitif maupun fisik, dan juga informasi yang lain, memberikan landasan untuk mengembangkan hasil belajar yang lebih kompleks. Sebelum siswa dapat mengumpulkan dan mengolah informasi dalam jumlah besar, mereka harus menguasai strategi belajar seperti mencatat dan merangkum apa yang telah dibaca (Ngurawan & Purwowododo, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian teori dapat dipertimbangkan untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan perbandingan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Sinektik* dan model pembelajaran *Direct Instruction*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penerapan model pembelajaran *Sinektik* dan *Direct Instruction* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV Sekolah Dasar gugus Joko Tingkir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk melihat perbedaan perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Gugus Joko Tingkir. Lokasi penelitian ini terletak di Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga Provinsi Jawa Tengah. Variable bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Sinektik* (X1) dan model pembelajaran *Direct Instruction* (X2). Variable terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi (Y). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Tingkir Lor 02 dengan jumlah siswa 28 orang sebagai kelas eksperimen 1 dan siswa kelas IV SD Negeri Tingkir Lor 01 dengan jumlah siswa 26 orang sebagai kelas eksperimen 2. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah tes. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar tes keterampilan menulis puisi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan bantuan program *IMB SPSS for Windows*. Pada penelitian ini uji analisis statistic yaitu terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t atau uji beda rerata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen 1 dengan model pembelajaran *Sinektik* dilakukan di kelas IV SD Negeri Tingkir Lor 02 dengan jumlah siswa 28 orang dan uji keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen 2 dengan model pembelajaran *Direct Instruction* dilakukan di SD Negeri Tingkir Lor 01 dengan jumlah siswa 26 orang. Melalui pemberian uji pretest, data yang diperoleh pada analisis deskriptif statistic adalah nilai minimum, maksimum, rerata dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif statistic pretest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistic descriptive data pretest

		Sinektik	DI
N	Valid	27	26
	Missing	0	1
Mean		47.41	47.85
Median		46.00	48.00
Std. Deviation		6.008	6.798
Minimum		30	30
Maximum		60	60

Tabel 1. Menunjukkan hasil uji statistic descriptif data pretest dengan nilai minimum pretest kelompok eksperimen 1 yaitu 30 dan nilai maximum yaitu 60 sehingga mean atau nilai rata-rata adalah sebesar 47,41

dengan standar deviation adalah 6,008. Sedangkan nilai minimum pretest kelompok eksperimen 2 yaitu 30 dan nilai maximum yaitu 60 sehingga diperoleh mean atau nilai rata-rata 47,85 dengan standar deviation 6, 798.

Setelah melakukan uji analisis deskriptif data pretest pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2, selanjutnya dilakukan uji presyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t (beda rerata) menggunakan program *IMB SPSS for Windows*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui keadaan kelompok sampel apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig atau Probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika nilai Sig atau Probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas nilai pretest kelompok eksperimen 1 sebesar 0,113 dan eksperimen 2 sebesar 0,152. Maka nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* pada kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 > 0,05 maka disimpulkan bahwa data diperoleh berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas nilai pretest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dasar pengambilan keputusan yaitu kelompok data homogen apabila nilai signifikansi > 0,05 tetapi apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas nilai pretest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 memperoleh skor signifikansi pada *Based On Mean* yaitu 0,516. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 atau 0,516 > 0,05. Maka disimpulkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen. Setelah uji prasyarat terpenuhi, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji-t untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata dari kedua kelompok eksperimen. Dasar pengambilan keputusan pada uji-t adalah jika signifikansi >0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan uji-t nilai pretest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,804 yang mana lebih besar dari 0,05 atau 0,804 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi.

Setelah melakukan analisis data nilai pretest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data nilai posttest pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Analisis yang dilakukan yaitu analisis deskriptif posttest dengan data yang diperoleh yaitu nilai minimum, nilai maximum, rerata dan standar deviation. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif statistik nilai posttest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

Tabel 2. Statistic Descriptive Data Posttest

		Sinektik	DI
N	Valid	27	26
	Missing	0	1
Mean		75.11	66.73
Median		73.00	66.00
Std. Deviation		9.472	7.943
Minimum		60	50
Maximum		93	80

Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistic deskriptif data posttest dengan nilai minimum kelompok eksperimen 1 yaitu 60 dan nilai maximum yaitu 93 sehingga mean atau nilai rata-rata adalah sebesar 75,11 dengan standar deviation adalah 9.472. Sedangkan nilai minimum pretest kelompok eksperimen 2 yaitu 50 dan nilai maximum yaitu 80 sehingga diperoleh mean atau nilai rata-rata 66,73 dengan standar deviation 7,943.

Setelah melakukan uji analisis deskriptif data posttest pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2, selanjutnya dilakukan uji normalitas nilai posttest. Adapun hasil uji normalitas nilai posttest kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig atau Probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika nilai Sig atau Probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas nilai pretest kelompok eksperimen 1 sebesar 0,160 dan eksperimen 2 sebesar 0,200. Maka nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* pada kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 > 0,05 maka disimpulkan bahwa data diperoleh berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas nilai posttest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dengan dasar pengambilan keputusan yaitu

kelompok data homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$ tetapi apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas nilai posttest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 memperoleh skor signifikansi pada *Based On Mean* yaitu 0,197. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,197 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen.

Kemudian tahap selanjutnya yaitu melakukan uji-t nilai posttest untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata dari kedua kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2, yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji-t Nilai Posttest

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Significance	
						One-Sided p	Two-Sided p
Hasil	Equal variances assumed	1.711	.197	3.483	51	<,001	.001
	Equal variances not assumed			3.495	50.069	<,001	.001

Tabel 3 menunjukkan hasil uji-t (uji beda rerata) nilai posttest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Dasar pengambilan keputusan pada uji-t adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji-t nilai posttest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 diperoleh nilai signifikansi (*two-sided-p*) sebesar 0,001 yang mana lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi yang diajarkan menggunakan model *Sinektik* dan *Direct Instruction* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus Joko Tingkir.

Adapun deskripsi komparasi hasil pengukuran untuk melihat perbedaan keterampilan menulis puisi yang disajikan pada tabel 3. komparasi hasil pengukuran nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen 1 serta nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen 2.

Table 4. Komparasi Hasil Pengukuran Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Pengukuran	Rata-rata Kelompok		Selisih Skor
	Eksperimen 1	Eksperimen 2	
Pretest	47.41	47.85	0.44
Posttest	75.11	66.73	10.38
Besar Peningkatan	27.7	18.88	9.94

Berdasarkan tabel 4 terlihat perbedaan nilai rata-rata awal sebelum menggunakan model pembelajaran *sinektik* dan *direct instruction*. Nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen 1 adalah 47,41 dan kelompok eksperimen 2 sebesar 47,85. Selisih nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 sebesar 0,44. Sedangkan kedua kelompok tersebut setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *sinektik* dan *direct instruction* mengalami peningkatan. Nilai posttest kelompok eksperimen 1 setelah diberi perlakuan model pembelajaran *sinektik* memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,11 dan nilai posttest kelompok eksperimen 2 setelah diberi perlakuan model pembelajaran *direct instruction* diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,73 sehingga selisih nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 yaitu sebesar 10,38. Penggunaan model *sinektik* mengalami peningkatan lebih besar yaitu 27,7 dibandingkan dengan model *direct instruction* yang mengalami peningkatan sebesar 18,88 dengan selisih peningkatan yaitu 9,94. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *sinektik* sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *direct instruction*.

Tercapainya keterampilan menulis puisi tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *sinektik* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Model pembelajaran *sinektik* merupakan model yang diterapkan dengan tujuan untuk membantu menumbuhkan cara berpikir baru,

sehingga mampu memecahkan persoalan baru yang dihadapi siswa (Joyce Bruce et all, 2015). Dalam kegiatan pembelajaran model *sinektik* berorientasi pada pembentukan kreativitas dan mengasah empati siswa. Pemecahan masalah didasarkan pada pemikiran kreatif dengan menerapkan analogi. Oleh karena itu, pemahaman siswa tidak terbatas pada apa yang dipikirkan akan tetapi melalui analogi siswa dapat berpikir bebas. Dikatakan melatih empati karena siswa akan menjadi bagian dari suatu elemen fisik atau masalah yang meningkatkan kemampuan berfikir kreatif sehingga menemukan cara berikir baru dalam memecahkan suatu persoalan. Prinsip yang diperhatikan dalam penerapan model *sinektik* adalah tidak membatasi siswa dalam memperoleh pengalaman, menghargai gagasan atau ide siswa yang muncul, tidak membuat siswa takut terhadap hasil ujian, memberikan ruang untuk mengekspresikan pendapatnya, dikarenakan perbedaan antar individu sangat mungkin terjadi maka perlu diberi motivasi agar menimbulkan ide-ide kreatif dan produktif (Endraswara, 2002 ; Safwan, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *sinektik* lebih efektif digunakan dibandingkan model *direct instruction* pada keterampilan menulis puisi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Model pembelajaran *sinektik* adalah pendekatan yang memfokuskan pada pengembangan kreativitas siswa melalui pengalaman, pemikiran, dan perasaan mereka sendiri (Ramadhani, 2020). Hasil pengamatan yang diperoleh pada model pembelajaran *sinektik* adalah siswa mampu berpikir kreatif karena melalui kegiatan analogi. Model ini mendorong siswa untuk mengungkapkan ide-ide dan perasaan mereka dengan cara yang kreatif dan tak terduga (Aprinawati, 2017; Hamidah et al., 2019). Menggunakan pendekatan ini, siswa dapat menjelajahi berbagai gaya puisi dan menemukan suara dan gaya menulis mereka sendiri. Siswa menghubungkan ide-ide dari sudut pandang baru dan menuju ke hal dikenal. Hal ini memberikan struktur langsung yang mana siswa bebas mengembangkan imajinasi dan pemahamannya berdasarkan aktivitas sehari-hari. Model pembelajaran *sinektik* memungkinkan siswa untuk menyelami emosi mereka sendiri, yang dapat tercermin dalam puisi yang mereka tulis (Pramusinta & Rifanah, 2021). Membangun kesadaran emosional membantu siswa menyampaikan perasaan mereka dengan lebih efektif dalam puisi mereka. Dengan demikian, aktivitas analogi ini memadukan banyak ide atau gagasan baru, mendeteksi hal-hal baru yang tidak terpisahkan dari pengalamannya sehari-hari. Siswa lebih paham materi pelajaran karena melalui tahapan-tahapan analogi dapat mengembangkan kemampuan siswa maupun guru dalam berpikir kreatif dan dalam suasana kebebasan intelektual. Dengan menciptakan suasana yang mendukung kreativitas, siswa mungkin mengembangkan minat yang lebih besar terhadap puisi dan sastra pada umumnya. Minat yang ditingkatkan dapat menginspirasi mereka untuk terus menulis puisi di luar lingkungan sekolah.

Disisi lain, model *direct instruction* memiliki nilai yang kurang karena model pembelajaran ini menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku yang mengutamakan pendekatan deduktif seperti pembelajaran yang berorientasi pada tujuan tertentu, materi pembelajaran telah terstruktur dan lingkungan belajar yang terstruktur. Sehingga setiap perbedaan pemikiran atau pengetahuan siswa, perbedaan kemampuan, minat, bakat serta gaya belajar tidak dilayani. Oleh karena itu, siswa akan sulit mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang mengakibatkan keterbatasan pemahaman sehingga berpengaruh pada pemecahan masalah. *Direct insruction* merupakan model pembelajaran yang akan nampak jelas dan berjalan baik apabila peserta didik memiliki kemampuan menyimak dan mendengar dengan baik. (Sanjaya, 2007; Winata & Sidik, 2016) Peserta didik dengan kemampuan tersebut akan mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun kenyataannya pada proses pembelajaran tidak seluruhnya dapat dilakukan siswa karena perbedaan kemampuan berfikir, karakteristik, bakat dan minat sehingga dihadapkan pada sebuah penyelesaian masalah mereka kurang mampu dalam menyelesaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas, maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi yang diajarkan dengan model *sinektik* dan *direct instruction*. Terlihat pada analisis uji-t terhadap nilai posttest menulis puisi pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai Sig (*two-sided-p*) adalah $0,001 < 0,05$ maka

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi yang diajarkan dengan model pembelajaran *sinetik* dan *direct instruction* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus Joko Tingkir, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, Tahun Ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriatik, A. N., Kanzunudin, M., & Nugraheni, L. . (2022). Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin dalam Antologi Puisi Tentang Jejak yang Hilang Karya Jumari HS. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.214>
- Ambarwati, W. (2017). Pengembangan Model Sinetik Berbantuan Media Video Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Peserta Didik Di Kelas V Sd. *Tarling: Journal Of Language Education*, 1(1), 91-103.
- Aprinawati, I. (2017). Pengaruh model pembelajaran sinetik terhadap kemampuan menulis puisi bebas siswa sekolah dasar negeri 55 pekanbaru. *Jurnal basicedu*, 1(1), 31-44.
- Bachtiar, D. Y., Suhartiningih, S., & Sihono, S. (2014). Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Edukasi*, 25-28.
- Depdiknas, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
- Hamidah, H., Resnani, R., & Lukman, L. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Sinetik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Di SD Negeri 49 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(1), 54-60.
- Hermita, M. (2016). *Pengaruh Penguasaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Baru pada Siswa Kelas V SDN Mangkang Wetan 02 Semarang*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Joyce, Bruce, dkk. (2015). *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mardianis, M. (2022). Penerapan Model Direct Istrucion dan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Menulis Puisi Bebas. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 15-19.
- Mawardi, M. (2018). Merancang Model dan Media Pembelajaran. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 26-40.
- Ngurawan, S., & Purwowidodo, A. (2013). *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian, Toeritis dan Praktis)*. Tulungagung : STAIN Tulungagung Press.
- Pramusinta, Y., & Rifanah, F. D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Sinetik dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 47-58.
- Ramadhani, S. (2020). Model Pembelajaran Sinetik Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswakelas V Sd Pangeran Antasari Medan Tahunpembelajaran 2020. *Jurnal Binagogik*, 7(1).
- Ratnawati, R. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Sinetik Untuk Siswa Kelas V Sd Negeri Jlaban. *Basic Education*, 5(14), 1-370.
- Safwan A, (2022). *Pengaruh Penggunaan Model Sinetik terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa kelas IV SD Negeri 225 Paneki Kec.Takkalalla Kab.Wajo*. Universitas Muhammadiyah Makassar https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/30301-Full_Text.pdf
- Supriyadi, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Model Sinetik. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(3), 201-211.
- Winata, H & Nh, M. I. S., (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jpmanper)*, 1(1), 49-60.